



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1549 - 1560

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar

Regina Wulu^{1✉}, Agustina Pali², Geryani Suryo Moang Kala³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: irnawulu07@gmail.com¹, Indahpali2020@gmail.com², suryokala@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini membahas berbagai cara untuk meningkatkan minat baca anak-anak kelas III di SDI Barai 2. Di baliknya, penelitian ini didasari oleh fakta bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang memadai, dan mereka sering kesulitan memahami pertanyaan, terutama di pelajaran yang butuh pemahaman bacaan. Tujuan pokok penelitian ini adalah mencari tahu seberapa besar peran pojok baca dalam menaikkan minat membaca siswa. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan lewat pengamatan langsung, tanya jawab, dan catatan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa menerapkan pojok baca berdampak positif besar pada peningkatan minat baca murid kelas III di SDI Barai 2, plus bisa bikin suasana belajar jadi lebih asyik. Buku-buku bergambar, hiasan yang mendidik, dan warna-warni yang eye-catching bikin pojok baca itu jadi magnet buat siswa mau baca. Jadi, bisa disimpulkan kalau pojok baca itu alat yang ampuh dan krusial buat membangun minat baca di anak sekolah dasar

Kata kunci: Pojok Baca, Minat Baca

Abstract

Based on observations showing that students' reading skills are still relatively weak, this study examines the implementation of a reading corner as a way to increase reading interest in third-grade students at SDI Barai 2. The main objective is to understand the extent to which the reading corner can stimulate students' enthusiasm for reading. Students who are less proficient in reading often have difficulty understanding questions, especially in lessons that require text comprehension. This study used a qualitative descriptive approach, with data obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the presence of a reading corner has a significant impact on increasing reading interest in third-grade students at SDI Barai 2. This is driven by colorful decorations, educational displays, and picture books that make students more interested in engaging in reading activities. In addition, the warm and charming atmosphere in the reading corner also helps create a more exciting learning environment. Therefore, it can be concluded that the reading corner is a powerful and important tool for building reading interest among elementary school children.

Keywords: Reading Corner, Reading Interest

Copyright (c) 2025 Regina Wulu, Agustina Pali, Geryani Suryo Moang Kala

✉Corresponding author :

Email : irnawulu07@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10670>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca itu punya peran krusial banget di dunia pendidikan, dan sebenarnya jadi tanggung jawab setiap murid. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bilang kalau kemampuan baca-tulis itu termasuk dalam enam literasi pokok yang harus dimiliki semua orang. Makanya, kebiasaan membaca harus terus didorong dan dibiasakan biar makin banyak orang yang ikut serta. Di samping itu, membaca juga berguna buat memperkaya ilmu dan pandangan, baik buat para akademisi maupun orang awam pada umumnya.

Menurut Sabarti Akhadiah (Mayssara A. Abo Hassanin, 2014), aktivitas membaca itu melibatkan kemampuan buat kenali huruf dan kata, paham kaitan antara bunyi dan artinya, plus tangkap pesan yang ada di dalam teks yang lagi dibaca. Di sisi lain, Tarigan (1985:32) dalam Harianto (2020) bilang kalau membaca adalah proses yang dilakukan pembaca buat dapatkan pesan yang mau disampaikan penulis lewat deretan kata atau teks tulis dengan cara paham dan tafsir maknanya. Ghazali (2010:207), sebagaimana dikutip Yusri (2020), juga menegaskan bahwa membaca itu proses bangun ulang makna yang sudah dibuat penulis di waktu dan tempat yang beda dari pembacanya. Kesuksesan anak dalam kegiatan membaca dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya karena lewat membaca orang bisa dapat ilmu baru dan luaskan pandangan dari pengalaman yang udah ada. Empat keterampilan bahasa pokok yang harus dikuasai itu termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara; makanya, ajar membaca sejak kecil itu super penting. Menurut Nugroho (dalam Erviyenni et al., 2022), pojok baca adalah bagian dari sudut kelas yang dipakai siswa buat simpan dan akses koleksi buku mereka. Pojok baca ini penuh dengan berbagai jenis bacaan yang diharapkan bisa bikin siswa tertarik dan bantu mereka paham isi teks lebih baik. Biar kegiatan membaca jadi lebih seru, pojok baca anak perlu dirancang dan dihias dengan tampilan yang bisa dorong mereka buat suka baca.

Selenia (2020) bilang kalau siswa sebenarnya punya hasrat alami buat membaca. Nah, Farida Rahim (2008:28) menjelaskan bahwa minat baca itu meliputi motivasi kuat untuk terjun ke kegiatan membaca, plus usaha-usaha yang dilakukan supaya hasrat itu bisa terwujud. Salah satu cara buat nambahin minat baca di siswa adalah dengan bikin suasana kelas yang menarik dan enak. Caranya bisa dengan nyediain ruang baca yang kasih kesempatan siswa ikut berbagai aktivitas literasi, kayak membaca atau kegiatan lain yang bisa bikin mereka makin tertarik sama dunia bacaan.

Panduan Gerakan Literasi Sekolah dari Nanda Putri Sagita dan timnya (2024) menjelaskan bahwa pojok baca itu sebenarnya bagian dari ruang kelas yang diisi dengan tumpukan buku yang disusun rapi. Dengan cara menyusun karya dan koleksi bacaan milik siswa, pojok baca ini dibuat khusus untuk bangkitin minat baca anak-anak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bilang kalau guru bareng siswa harus tanggung jawab dalam merawat dan jaga pojok baca di kelas. Tempat ini fungsinya sebagai wadah buat meletakkan buku dan berbagai bahan belajar lain yang bisa bikin semangat baca dan belajar jadi lebih asyik (Nanda Putri Sagita et al., 2024). Para pakar juga sepakat bahwa pojok baca, yang kayak perpustakaan kecil di sudut kelas, punya peran krusial buat bantu siswa bangun kebiasaan membaca. Adanya pojok baca ini juga bertujuan kuatin pendidikan karakter siswa lewat kebiasaan baca buku yang ada di sana. Perpustakaan mini di dalam kelas ini jadi salah satu bentuk dukungan sekolah buat tingkatin budaya literasi. Langkah ini cocok banget sama program Gerakan Wajib Membaca 15 Menit sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Andi Lely, 2020). Dalam risetnya, Welli Deonary nyatakan bahwa pojok baca sangat berpengaruh buat nambah minat baca anak karena kasih akses gampang ke berbagai bahan bacaan dan ciptain suasana yang nyaman buat baca (Anugrah et al., 2022). Ditambah lagi, Kurniawan dan kawan-kawan (2021) yang disebutin oleh Niswatul Fitriyah (2023) bilang kalau variasi bahan bacaan, kemudahan dapat sumber bacaan, plus lingkungan yang mendukung jadi faktor utama yang bikin minat baca siswa makin meningkat.

Penggunaan fasilitas yang ada di sekolah bisa bantu nambahin minat baca siswa, misalnya lewat pojok baca yang sudah disiapin di kelas. Suasana belajar yang enak juga penting banget buat dukung proses

belajar dan tumbuh kembang anak-anak. Pojok baca, atau yang sering disebut sudut baca, itu area khusus di pojok kelas yang penuh dengan tumpukan buku yang disusun cantik, dengan tujuan bangkitin kebiasaan baca yang rutin dan teratur. Selain nyediain berbagai macam bacaan, tempat ini juga dipajang hasil karya siswa. Program Pojok Baca ini dibuat khusus buat bangkitin minat baca tanpa perlu siswa ke perpustakaan. Dengan fasilitas ini, anak-anak bisa gampang baca buku atau kerjain tugas di kelas, jadi akses ke bahan bacaan jadi lebih simpel dan deket. Menurut Marg (dalam Rosyada & Hasyim, 2024), pojok baca biasanya dilengkapi meja dan tali gantungan di dinding buat tempatin buku, yang bikin suasana jadi lebih nyaman saat baca. Lebih jauh lagi, Marg jelasin bahwa pojok baca beda sama perpustakaan, karena ini area khusus di dalam kelas yang dirancang biar siswa mudah akses buku yang mereka butuhin.

Dari pengamatan saat asistensi mengajar di SDI Barai 2, kelihatan kalau kebanyakan siswa kelas III masih kesulitan baca kalimat atau teks yang panjang. Ada anak yang cuma bisa sebut kata per kata tanpa bisa susun jadi kalimat utuh yang bermakna. Kemampuan baca yang kurang ini juga bikin mereka kesulitan paham soal pelajaran, terutama yang berupa teks. Temuan ini cocok banget sama penelitian Amiroh (2020) judulnya *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas VI di MI Taufiqiah Semarang*, yang nunjukin kalau adanya pojok baca penting banget buat nambah minat baca lewat penyediaan buku-buku yang menarik plus penataan ruang yang nyaman. Hasil mirip juga ditemukan di penelitian U. Khasanah (2023) berjudul *Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*, yang bilang kalau siswa jadi lebih termotivasi baca kalau pojok baca ditata menarik dan ada berbagai jenis bacaan. Selain itu, penelitian C. S. Ningsih judulnya *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik* nunjukin bahwa penerapan pojok baca di kelas rendah bisa bangkitin minat baca siswa. Ini kelihatan dari kebiasaan anak-anak yang sering mampir ke pojok baca saat istirahat atau setelah pelajaran selesai. Penelitian Nilda Savitra yang berjudul *Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca* juga tegasin bahwa pojok baca punya kontribusi besar buat dukung kegiatan literasi di sekolah. Dengan dukungan guru dan bahan bacaan yang sesuai sama usia siswa, terlihat ada kenaikan antusiasme dan perubahan positif di perilaku literasi mereka. Sementara itu, penelitian F. Juliansyah (2022) berjudul *The Effect of Reading Corner Program on Increasing Reading Interest* nunjukin bahwa kegiatan baca bareng, keterlibatan aktif guru dalam bimbingan, plus evaluasi partisipasi siswa bisa tingkatin efektivitas pojok baca buat bangkitin minat baca.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, tercapainya keberhasilan program pojok baca bergantung pada sejumlah elemen kunci. Faktor-faktor ini mencakup partisipasi aktif dari para pendidik, ketersediaan ragam materi bacaan, dan estetika penataan ruang yang dapat menarik perhatian. Terbukti bahwa pojok baca memainkan fungsi krusial dalam memupuk motivasi belajar siswa untuk membaca. Mengingat tingkat minat baca siswa yang belum optimal, penelitian ini memiliki signifikansi karena terkoneksi langsung dengan kapasitas literasi dan pencapaian akademis mereka. Lebih lanjut, pojok baca berfungsi sebagai metode yang efisien dan praktis untuk diimplementasikan, terutama bagi institusi pendidikan dasar yang belum dianugerahi fasilitas perpustakaan yang lengkap. Kehadiran pojok baca berkontribusi untuk mempermudah akses siswa terhadap sumber bacaan dan mendorong pembentukan budaya membaca sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2019:18; 2020), metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara pandang ilmiah yang berfokus pada makna, dilengkapi dengan praktik pengumpulan dan analisis data yang mendalam. Lebih lanjut, Moleong (2017:6) sebagaimana dikutip dalam Metopen (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berupaya untuk menguak pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh partisipan studi termasuk sikap, pandangan, dorongan, dan tingkah laku secara komprehensif melalui pemanfaatan berbagai metode di latar yang alami. Dalam kerangka studi ini, pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk investigasi mendalam mengenai kontribusi sudut

baca terhadap peningkatan antusiasme literasi di kalangan siswa. Objek penelitian di sini meliputi siswa serta pengajar di kelas III pada SDI Barai 2.

Penelitian ini dilangsungkan pada periode 24 Februari hingga 8 Maret 2025. Perangkat yang dipakai terdiri dari formulir pengamatan, panduan interview, dan arsip tertulis. Metode pengambilan data mencakup pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, analisis data diterapkan memakai kerangka Miles dan Huberman, yang meliputi tiga fase: pemeringkatan data, pemaparan data, dan konklusi atau validasi. Sasaran primer studi ini adalah peserta didik tingkat III, sementara pengajar kelas dan petugas perpustakaan sekolah berfungsi sebagai nara sumber pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di kelas III SDI Barai 2, pojok baca ditempatkan di sudut kelas yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh para siswa. Penataannya dirancang agar menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak dengan penggunaan warna-warna cerah, rak buku berukuran kecil yang mudah dijangkau, serta dilengkapi karpet dan bantal duduk. Area membaca ini menyediakan beragam jenis bacaan, seperti buku cerita bergambar, majalah anak, ensiklopedia mini, dan karya tulis siswa berupa puisi maupun cerita pendek. Tujuan utama dari pojok baca ini adalah untuk mendorong siswa agar memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca. Koleksi buku yang disediakan telah disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, sementara guru berperan dalam melakukan seleksi buku untuk memastikan isinya bernilai positif dan mendukung kegiatan pembelajaran..

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memperlihatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Mereka memanfaatkan waktu sebelum pelajaran dimulai, setelah kegiatan belajar, maupun saat waktu luang untuk membaca. Aktivitas membaca dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Sesekali, guru juga menyelenggarakan sesi membaca bersama. Dalam penelitian ini, pengamatan tidak hanya difokuskan pada siswa, tetapi juga mencakup peran guru serta kondisi *pojok baca*. Tabel berikut menyajikan hasil temuan dari masing-masing aspek tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Didik Kelas III

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengar	
		Ya	T
1	Peserta didik melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di pojok baca.	✓	
2	Peserta didik merasa senang dengan adanya pojok baca.	✓	
3	Peserta didik mencari buku di pojok baca sebagai bahan bacaan / diskusi.	✓	
4	Peserta didik mengisi waktu kosong dengan membaca buku di perpustakaan.	✓	
5	Peserta didik dapat menceritakan kembali apa yang telah di baca.	✓	
6	Peserta didik merapikan kembali buku – buku yang ada di pojok baca.	✓	

Tabel 2. Observasi Keadaan Pojok Baca

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Adanya pojok baca di kelas III SDI Barai 2.	✓	
2	Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman.	✓	
3	Terdapat banyak koleksi buku yang ada di pojok baca.	✓	
4	Hiasan dekorasi pojok baca yang terlihat menarik.	✓	
5	Terdapat daftar rekapan kunjungan di pojok baca.		✓

Hasil wawancara dengan para pendidik mengindikasikan bahwa kehadiran sudut baca secara signifikan memengaruhi perubahan pada kebiasaan membaca peserta didik. Para guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam aktivitas membaca dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik saat diminta untuk menguraikan kembali konten buku yang telah mereka selesaikan. Lebih lanjut, terdapat indikasi bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan minat dalam aktivitas menulis dan menggambar berdasarkan cerita yang mereka peroleh. Rangkuman temuan dari wawancara ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru sebagai wali kelas dalam mengoptimalkan penggunaan pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas III di SDI Barai 2?	Sebagai wali kelas saya berusaha memanfaatkan pojok baca untuk meningkatkan minat baca mereka dengan beberapa cara : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya selalu mengajak mereka untuk membaca buku di pojok baca setiap hari meskipun hanya beberapa menit ▪ Saya merekomendasikan buku yang menarik sesuai dengan minat mereka.
2	Seberapa sering peserta didik menggunakan pojok baca di kelas III SDI Barai 2 ?	Ada beberapa anak yang rutin membaca di pojok baca setiap hari terutama pada saat jam istirahat atau setelah menyelesaikan tugas. Namun ada juga yang hanya sesekali berkunjung terutama ketika ada buku yang menarik perhatian mereka.
3	Jenis buku apa saja yang tersedia di pojok baca ?	Di pojok baca tersedia berbagai jenis buku yang bisa dibaca oleh peserta didik. Ada buku cerita anak, dongeng majalah anak yang menarik untuk mereka. Selain itu ada buku pengetahuan yang bisa menambah wawasan mereka.
4	Bagaimana minat baca peserta didik kelas III setelah adanya pojok baca?	Setelah adanya pojok baca saya melihat minat baca peserta didik kelas III mulai meningkat. Banyak anak yang lebih sering membaca pada saat jam istirahat atau setelah selesai

		mengerjakan tugas. Mereka juga lebih antusias memilih buku sendiri sesuai minatnya dan juga mereka bisa menceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca.
5	Kendala apa yang dihadapi ibu dalam penggunaan pojok untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas III di SDI Barai 2 ?	Salah satu hambatan yang dihadapi adalah tidak semua siswa memiliki ketertarikan untuk membaca. Ketika diminta untuk membaca, sebagian dari mereka lebih senang melihat gambar-gambar di dalam buku tanpa benar-benar membaca isinya. Selain itu, ada pula siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga merasa kurang percaya diri untuk melakukannya secara mandiri.
6	Langkah-langkah apa yang akan ibu lakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam pemanfaatan pojok baca guna meningkatkan minat membaca siswa kelas III di SDI Barai 2 ?	Untuk mengatasi kendala tersebut saya selalu memberikan motivasi, membimbing mereka dalam membaca dan membuat pojok baca lebih menarik seperti membuat dekorasi yang menarik sehingga mereka betah untuk membaca serta menambah koleksi buku-buku di pojok baca.
7	Bagaimana cara menata buku di pojok baca supaya siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk membaca?	Saya menata buku di pojok baca dengan sangat rapi, buku-buku dikelompokan berdasarkan jenisnya, seperti buku cerita,dongeng, dan pengetahuan sehingga anak-anak lebih mudah menemukan bacaan yang mereka suka.
8	Faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan pemanfaatan pojok baca di dalam kelas?	Ada beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan pojok baca di kelas : <ul style="list-style-type: none">▪ Adanya koleksi buku yang menarik dan beragam sehingga anak-anak bisa menemukan bacaan yang mereka suka▪ Suasana pojok baca yang nyaman dengan penataan yang rapi dan menarik membuat mereka betah membaca▪ Dukungan dari guru yang selalu mendorong dan membimbing anak-anak agar lebih rajin membaca▪ Adanya waktu khusus atau kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan pojok baca, seperti jam istirahat atau setelah selesai mengerjakan tugas.
9	Apa harapan ibu dengan adanya pojok baca di kelas?	Saya berharap dengan adanya pojok baca ini anak-anak lebih suka membaca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Selain itu saya juga berharap agar pojok baca ini menjadi tempat yang menyenangkan bagi mereka, dimana mereka bisa belajar dengan cara lebih santai dan nyaman. Semoga dengan adanya pojok baca minat baca anak-anak terus meningkat dan mereka semakin gemar membaca.

Tabel 4. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III

No	Pertanyaan		Jawaban
1	Apakah kalian tahu apa itu pojok baca	Ibra :	Iya tahu. Pojok baca itu tempat yang ada buku-buku
		Aqilah :	Iya tahu. Tempat di pojok yang ada rak buku-buku
		Etwin :	Iya tahu. Tempat yang biasa kita baca buku
2	Apakah kalian suka membaca buku di pojok baca?	Ibra :	Suka sekali. Soalnya bukunya banyak
		Aqilah :	Suka. Soalnya ada buku cerita hewan
		Etwin :	Suka. Gambar di bukunya warna-warni
3	Kapan biasanya kalian membaca buku di pojok baca?	Ibra :	Kalau selesai kerja tugas
		Aqilah :	Saat istirahat atau kalau ibu belum masuk
		Etwin :	Saat istirahat
4	Buku apa yang paling kalian suka dipojok baca?	Ibra :	Saya suka buku tentang dinosaurus
		Aqilah :	Saya suka buku cerita putri salju
		Etwin :	Saya suka buku tentang kucing dan kelinci
5	Kalian lebih suka ke perpustakaan atau pojok baca?	Ibra :	Pojok baca
		Aqilah :	Pojok baca
		Etwin :	Pojok baca
6	Apakah kalian pernah meminjam buku untuk mengerjakan tugas?	Ibra :	Pernah
		Aqilah :	Pernah
		Etwin :	Pernah

Tabel 5. Hasil Wawancara Pustakawan Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran pustakawan dalam mendukung pemanfaatan pojok baca di sekolah?	Sebagai pustakawan, saya berperan dalam membantu memilih dan menyusun buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, serta memberi rekomendasi bacaan menarik. Saya juga mendukung guru dengan ide-ide kegiatan literasi yang bisa dilakukan di pojok baca.
2	Bagaimana ibu bisa memastikan buku di pojok bacasesuai dengan kebutuhan peserta didik?	Kami rutin berdiskusi dengan guru-guru kelas mengenai buku apa saja yang anak-anak suka dan butuhkan. Selain itu, kami juga melakukan pemantauan terhadap buku yang paling sering dibaca, lalu menyesuaikan koleksi agar lebih relevan.
3	Apakah peserta didik antusias menggunakan pojok baca?	Ya. Banyak peserta didik yang antusias, terutama jika ada buku baru atau saat guru memberi waktunya khusus untuk membaca. Mereka mulai terbiasa membaca di pojok baca, walau masih ada beberapa yang perlu lebih banyak dukungan dari guru.
4	Apa saja kendala yang ibu temui dalam pengelolaan pojok baca?	Tidak semua kelas memiliki pojok baca yang nyaman, sehingga ada sebagian buku yang rusak
5	Apa harapan ibu dengan adanya pojok baca?	Saya berharap pojok baca bisa dimanfaatkan dengan maksimal, dengan koleksi buku yang terus diperbarui dan didukung dengan kegiatan literasi yang menyenangkan. Dan saya berharap minat baca anak-anak semakin meningkat dan membaca menjadi bagian dari keseharian mereka.

Pembahasan

Berdasarkan informasi dari Kemendikbud, *area baca* didefinisikan sebagai sebuah zona di dalam ruang kelas yang dilengkapi dengan kumpulan buku dan berfungsi sebagai perluasan dari layanan perpustakaan (Anugrah et al., 2022). Di sisi lain, Faradina (2017) mengemukakan bahwa *area baca* merupakan sebuah

segmen dalam ruang kelas yang menyediakan beragam materi bacaan yang tertata sedemikian rupa sehingga menarik minat siswa untuk membaca. Diharapkan, kehadiran *sudut baca* akan mempermudah akses siswa terhadap buku kapan pun mereka memiliki keinginan untuk membaca. Lebih lanjut, melalui pengembangan kebiasaan membaca, siswa diharapkan mampu memperluas cakrawala pengetahuan dan pemahaman mereka, meningkatkan kemampuan intelektual, serta menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai persoalan di masa depan.

Nugroho (2016:145) serta Rasidi dan Susetyo (2023) mengemukakan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruang yang berada di sudut ruangan kelas dan difungsikan sebagai tempat untuk menyimpan koleksi buku milik para siswa. Sementara itu, Khasanah dan rekan-rekan (2023) merinci bahwa kumpulan buku di pojok baca disusun dan diatur sedemikian rupa agar menarik minat para siswa untuk membaca. Mengingat bahwa perpustakaan sekolah beroperasi secara terpusat dan hanya dapat diakses oleh sejumlah siswa tertentu, pojok baca di dalam kelas hadir bukan untuk menggantikan fungsi perpustakaan, melainkan sebagai sarana pendukung dan perluasan dari fasilitas perpustakaan yang telah disediakan di lingkungan sekolah.

Sebuah studi yang dilakukan di SDI Barai 2 mengindikasikan bahwa ketersediaan sudut baca berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketertarikan siswa kelas III terhadap membaca. Analisis data wawancara menunjukkan bahwa sudut baca berperan sebagai ekstensi dari fungsi perpustakaan dan berfungsi sebagai sarana yang efisien guna memupuk antusiasme belajar membaca pada para siswa.



Pojok Baca di Kelas III



Peserta Didik Sedang Membaca di Pojok Baca

Salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar, adalah penerapan pojok baca. Menurut Suryani Irma, keberadaan pojok baca di setiap kelas memberikan berbagai manfaat, antara lain: (1) membantu meningkatkan kemampuan berpikir serta menumbuhkan minat membaca siswa; (2) dilengkapi dengan meja dan tali tipis yang dipasang di dinding untuk menggantung buku, yang menciptakan suasana nyaman bagi siswa saat membaca. Selanjutnya, Savita (2022) menegaskan bahwa pojok baca turut mendukung peran perpustakaan sekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Pojok baca memberikan akses yang lebih mudah terhadap buku dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dekat dengan sumber bacaan, karena biasanya ditempatkan di area strategis seperti ruang kelas. Kemampuan membaca peserta didik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kedekatan mereka dengan bahan bacaan. Melalui sistem peminjaman yang sederhana, siswa dapat mengakses buku dengan mudah. Selain itu, keberadaan pojok baca memungkinkan mereka untuk membaca pada saat istirahat atau setelah menyelesaikan tugas, sehingga kebiasaan membaca berkembang secara alami. Penataan pojok baca yang menarik dengan hiasan serta warna-warna cerah juga berpotensi meningkatkan antusiasme siswa untuk datang dan membuka buku.

Pojok baca berfungsi sebagai perpustakaan dalam banyak situasi, terutama di sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Dalam situasi seperti ini, mereka berfungsi sebagai penghubung antara pembaca dan materi yang dapat mereka baca. Dengan menambahkan pojok baca ke dalam jaringan literasi sekolah, manajemen bahan bacaan dapat bekerja sama dengan perpustakaan. Bahan bacaan tetap segar dan bervariasi dengan buku yang diputar dari perpustakaan ke pojok baca secara berkala. Hal ini memungkinkan literatur didistribusikan secara merata di seluruh kelas tanpa membuat perpustakaan menjadi satu-satunya sumber informasi. Fungsi perpanjangan ini juga membantu strategi pengelolaan waktu. Tidak ada alasan bagi siswa untuk menunggu giliran untuk membaca di perpustakaan. Mereka dapat melakukannya kapan saja di kelas dengan menggunakan pojok baca.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widodo (dalam Dewi et al., 2024) yang menyatakan bahwa pojok baca dapat menjadi alternatif yang efektif bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas perpustakaan. Melalui pojok baca, siswa tetap dapat mengakses berbagai bahan bacaan yang relevan sekaligus menumbuhkan minat baca mereka. Selain itu, Nurlatifah (2021) dalam Itu et al. (2025) juga menggunakan sudut kelas sebagai area baca yang berfungsi untuk mendukung peran perpustakaan sekolah.

Susanto (2013) menyatakan bahwa pojok baca dengan warna cerah, hiasan menarik, serta koleksi buku bergambar yang sesuai dengan usia anak dapat lebih mudah menarik perhatian siswa dan mendorong meningkatnya minat mereka untuk membaca. Temuan peneliti menunjukkan bahwa pojok baca di kelas III SDI Barai 2 meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan bahan bacaan. Selain itu, tata letak pojok baca yang menarik dan menarik membuat ruang belajar menjadi menarik. Membaca telah berkembang dari sesuatu yang hanya membosankan menjadi sesuatu yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas III. Area tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif melalui desain yang menarik, warna yang cerah, serta penataan yang nyaman, dilengkapi dengan berbagai koleksi bacaan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan siswa. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan apabila dimanfaatkan secara optimal. Melalui kegiatan seperti membaca bersama, membaca mandiri, dan berbagi cerita yang dipandu oleh guru, siswa menjadi lebih tertarik terhadap bacaan yang tersedia sehingga suasana belajar di kelas menjadi lebih dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Kepala Sekolah SDI Barai 2 atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian serta penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98.
<https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>

- 1559 *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar – Regina Wulu, Agustina Pali, Geryani Suryo Moang Kala*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10670>

- Aswat, H., & Andi Lely, N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Dewi, A. P., Hodijah, O., Delisma, O., & Karyaningsih, T. Y. (2024). Pojok Baca Sebagai Media Peningkatan Budaya Literasi Dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Citengah Di Era Digital. *Midang*, 2(3), 117–123. <https://doi.org/10.24198/midang.v2i3.58425>
- Erviyenni, Hajar, S., & Safitri, W. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i1.756>
- Farrahatni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semonan 04 Pagi. *Pendidikan Tambusai*, 6, 10242–10249.
- Fithriyah, D. N., & Misnawati, M. (2023). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Membudayakan Literasi Membaca Siswa MI Islamiyah Tuban. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.555>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Iii, B. A. B. (2018). Metope. *Oxford Art Online*, 31–38. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Itu, M. A., Lawe, Y. U., Kaka, P. W., & Awe, E. Y. (2025). Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDI Malafai. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 5. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.5>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Menumbuhkan Literasi Bahasa Melalui Budaya Mesatua Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 109–115.
- Nanda Putri Sagita, H. Yuddin Passiri, & Akbar Avicenna. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dalam Bentuk Pojok Baca Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.329>
- Niswatul Fithriyah, D. (2023). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Membudayakan Literasi Membaca Siswa MI Islamiyah Tuban Provision of a Reading Corner as an Effort to Cultivate Reading Literacy for MI Islamiyah Tuban Students. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 34–44.
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Rosyada, A., & Hasyim, A. F. (2024). Insan Cendekia : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Peningkatan Minat Baca Siswa dengan Pojok Baca untuk Siswa Sekolah Dasar. *Insan Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 19–25.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Savitra, N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas v-a pada min 4 banda aceh. *Skripsi*, 82, 11. <https://repository.ar-raniry.ac.id/23738/1/Nilda Savitra%2C 170209106%2C FTK%2C PGMI%2C 085282728373.pdf>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAA&hl=en>

1560 *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar – Regina Wulu, Agustina Pali, Geryani Suryo Moang Kala*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10670>

Y. Irma. (2019). Pengaruh Minat Baca Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Negeri Ringsurat Tahun Pelajaran 2014/2015. *Kajian Teori, Minat Baca*, 9–28.

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Keterampilan Memebaca. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.